

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kota Payakumbuh tidak termasuk kota yang dihitung angka inflasinya. Angka inflasi Sumbar yang diwakili oleh Kota Padang, Kota Bukittinggi, Kabupaten Dharmasraya dan Kabupaten Pasaman Barat. Untuk bulan April 2026 inflasi Sumatera Barat tercatat sebesar 1,97% % yoy lebih rendah jika dibandingkan dengan Maret 2026 yang sebesar 3,37 % year on year (yoy).

Inflasi Sumbar diperkirakan berada pada rentang sasaran 2,5 plus minus 1 % yoy yang kondusif dalam menjaga daya beli masyarakat. Penurunan laju inflasi tahunan ditopang oleh terkendalinya inflasi bulanan ditengah tekanan harga sebagai dampak kenaikan harga secara global maupun peningkatan permintaan domestik. Komoditas yang mendorong kenaikan inflasi bulan April 2026 adalah kenaikan tariff angkutan udara, harga bawang merah, minyak goreng, jengkol, kentang serta nasi dan lauk. Kenaikan tariff angkutan udara didorong berakhirnya discount tiket pesawat pada HBKN, kenaikan harga avtur dan fuel surcharge serta penyesuaian tariff batas atas. Kenaikan bawang merah karena peningkatan permintaan baik dari dalam maupun luar Sumbar. Untuk minyak goreng kenaikan karena naiknya harga CPO. Tekanan inflasi lebih lanjut tertahan oleh deflasi komoditas pangan strategis yaitu cabai rawit, cabai merah. Hal ini disebabkan oleh peningkatan produksi lokal dan pasokan dari Sumatera Utara. Deflasi daging ayam ras karena membaiknya pasokan..

Pada bulan Mei 2026 Sumatera Barat mengalami inflasi sebesar 3,91 % yoy jauh diatas inflasi bulan April sebesar 1,97 %, dan secara bulanan inflasi sebesar 0,90% mtm. Inflasi pada bulan Mei di dorong oleh lonjakan harga cabai merah akibat meningkatnya permintaan menjelang HBKN Idul Adha yang bersamaan dengan terganggunya pasokan karena penurunan produksi dan kerusakan hasil panen akibat curah hujan tinggi disekitar daerah sentra produksi. Selain cabai merah juga dipengaruhi oleh kenaikan harga bawang merah, minyak goreng, nasi dan lauk pauk, serta tariff angkutan udara. Meski demikian tekanan inflasi yang lebih tinggi berhasil diredam oleh penurunan harga sejumlah komoditas seperti daging ayam ras, telur ayam ras, kentang, jengkol dan emas perhiasan.

Pada bulan Juni 2026 Sumatera Barat mengalami inflasi sebesar 4,70 % yoy lebih tinggi jika dibandingkan bulan Mei 2026 sebesar 3,91 % yoy, sedangkan secara bulanan sebesar 0,50%. Angka inflasi tahunan tersebut jauh diatas target nasional. Penyumbang utama dari melesatnya angka inflasi pada juni 2026 ini didorong oleh dua kelompok pengeluaran utama yaitu kelompok transportasi serta kelompok makanan, minuman dan tembakau. Kenaikan harga BBM pada kelompok transportasi memberikan tekanan besar terhadap inflasi daerah, selain harga bensin kenaikan tarif angkutan udara juga menjadi faktor yang memperkuat laju inflasi selama juni 2026. Selain komoditas energi, cabai merah menjadi penyumbang utama inflasi bulanan dari kelompok pangan. Harga cabai merah yang kembali tidak stabil dipasaran memberikan andil inflasi bulanan yang sama besarnya dengan bensin yakni sebesar 0,4%.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM serta Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh terhadap survey beberapa komoditas bahan kebutuhan pokok di pasaran yang dilakukan pemantauannya setiap hari dari bulan April sampai dengan Juni 2026 harga komoditi pangan relative stabil. Namun ada juga terjadi fluktuasi atau kenaikan serta penurunan terhadap beberapa komoditas bahan pangan namun masih dalam batas wajar dan tidak mengkhawatirkan misalnya daging ayam ras, cabai merah, cabe rawit dan bawang merah. Payakumbuh pada triwulan II ini mengalami penurunan IPH atau Deflasi, hal ini disebabkan oleh cukupnya pasokan dari luar daerah seperti dari Medan, Jambi dan Solok

(hasil kerjasama dengan Champion cabe Solok), disamping itu produksi cabe lokal (cabe keriting besar/cabe copay)yang sebelum ini kurang produksi karena cuaca sekarang sudah mencukupi., disamping itu distribusi barang kebutuhan pokok yang lancar terutama di Pasar Ibuh sehingga ketersediannya cukup bagi masyarakat. Dengan bertambahnya mitra kerjasama BULOG di pedagang pasar , sehingga komoditi Minyakita dan beras SPHP mencukupi dengan harga yang terkendali. Hal ini terlihat, dimana Indeks Perkembangan Harga (IPH) atau Proxi Inflasi Kota Payakumbuh untuk periode Januari s.d Maret 2026 sebagai berikut :

NO	BULAN	M1	M2	M3	M4
1.	APRIL	-0,44	-0,67	-0,95	-0,88
2.	MEI	0,15	0,41	0,76	-
3.	JUNI	-1,10	-1,21	-1,15	-1,04

Resiko Perkembangan Harga ke depan :

1. Peningkatan harga jagung sebagai bahan pakan ternak menyebabkan peningkatan harga daging ayam ras dan telur ayam ras.
2. Cuaca yang tidak menentu akan mempengaruhi produksi hasil pertanian, dan juga akan mempengaruhi kenaikan atau penurunan harga komoditas bahan pangan tersebut.
3. Payakumbuh bukan daerah sentra produksi komoditi pangan, karena lahan yang terbatas sehingga kebutuhan komoditi pangan di pasok dari luar daerah seperti cabe merah dan bawang merah, dengan demikian harga akan berpotensi
4. Pelaksanaan operasi pasar atau bazar pasar murah serta Gerakan Pangan Murah yang difasilitasi oleh Pemerintah Daerah akan membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan bahan pangannya dengan harga murah dan terjangkau. Namun komoditi yang di pasarkan hanya terbatas komoditi yang harganya melonjak saja seperti cabe merah, bawang merah, gula, minyak goreng dan beras.
5. Kenaikan harga BBM non subsidi seperti pertamax menjadi Rp. 16.250 /liter per 10 juni 2026 secara drastis memicu lonjakan biaya operasional transportasi dan membebani daya beli masyarakat. Hal ini mendorong terjadinya pergeseran konsumsi ke BBM bersubsidi dan memicu kenaikan inflasi diberbagai daerah.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Sebagai upaya pengendalian inflasi di daerah TPID Kota Payakumbuh memiliki program kerja berdasarkan roadmap pengendalian inflasi di daerah.

Adapun permasalahan yang dihadapi terkait pengendalian inflasi selama triwulan II tahun 2026 :

1. Potensi cuaca yang cenderung tidak menentu seperti kekeringan atau banjir dapat menghambat pertumbuhan tanaman dan mengurangi hasil panen ,Suhu yang ekstrem juga dapat mempengaruhi proses fotosintesis dan metabolisme tanaman sehingga akan berakibat pada produktifitas hasil pertanian itu sendiri.
2. Tingginya harga pupuk dan permasalahan terhadap distribusi pupuk bersubsidi juga akan mempengaruhi produksi pertanian yang juga bisa berpotensi memberikan tekanan harga pada komoditas bahan pangan lainnya seperti beras, bawang merah, cabai dan lain sebagainya.
3. Kenaikan harga BBM Non subsidi juga berpengaruh kepada melemahnya daya beli masyarakat , kenaikan harga beberapa komoditas bahan pangan disebabkan naiknya

biaya transportasi atau biaya distribusi.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan pengendalian inflasi di Kota Payakumbuh pada triwulan II tahun 2026 adalah sebagai berikut :

- a. Pembentukan Surat Keputusan Walikota Payakumbuh tentang Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) tahun 2026.
- b. Mengikuti rapat koordinasi setiap minggunya dengan kemendagri melalui zoommeeting terkait dengan langkah-langkah konkret pengendalian inflasi di daerah tahun 2026.dan rapat koordinasi dengan Tim TPID Kota Payakumbuh membahas tentang upaya-upaya pengendalian inflasi yang telah dan akan dilakukan.
- c. Melakukan sidak pasar untuk memantau perkembangan harga dan ketersediaan pasokan komoditi pangan di pasar ibu.
- d. Pelaksanaan Operasi Pasar pada tanggal 10 Maret 2026 dalam rangka Hari Besar Keagamaan Nasional Ramadhan dan Idul Fitri 1447 H untuk menjaga ketersediaan pasokan dan juga dalam rangka membantu masyarakat memenuhi kebutuhan bahan pangan dengan harga murah dan terjangkau yang bertempat di plataran parker Dinas Koperasi dan UKM Kota Payakumbuh.
- e. Melakukan pemantauan stok pangan ke distributor.
- f. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) pada tanggal 5 Maret yang diadakan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh bekerja sama dengan BPMD Sumbar dan Bank Indonesia . Hal ini juga dalam rangka HBKN Ramadhan dan Idul Fitri 1447 H.
- g. Melakukan monitoring komoditas bahan pokok di pasar tradisional dan distributor setiap hari dan hasilnya dilaporkan ke kementerian Perdagangan melalui aplikasi SP2KP, Bapanas dan Dinas Pangan Provinsi.
- h. Melakukan pelaporan harga pangan setiap hari serta laporan kegiatan/upaya yang dilaksanakan Pemerintah daerah dalam pengendalian inflasi oleh Inspektorat melalui Aplikasi Siswas Inflasi.
- i. Melakukan monitoring penyaluran BBM dan Solar
- j. Mereduksi biaya transportasi barang/jasa dari produsen ke konsumen yaitu berupa subsidi pengangkutan daging dari RPH ke pasar Ibu.
- k. Proses penyaluran bantuan bagi 43 petani terampak Hidrometeorologi berupa benih siap tanam terutama komoditi penyumbang inflasi (cabe dan bawang merah).
- l. Fasilitasi brigade pangan untuk produksi padi di lahan pasca optimasi lahan.
- m. Melakukan kegiatan penyuluhan meningkatkan luas tambah tanam setiap hari.
- n. Penanaman padi (umur 120 hari) dan bawang umur 75-90 hari sebelum Ramadhan untuk

persiapan idul adha 1447 H.

o. Melakukan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok penting, barang lainnya di Kota Payakumbuh yang dilakukan Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Ketahanan

p. Menjaga ketersediaan barang-barang kebutuhan pokok dipasaran melalui monitoring terhadap distributor barang-barang yang bersifat strategis terhadap kebutuhan masyarakat.

q. Menyusun kebijakan pengendalian inflasi di Kota Payakumbuh dengan memperhatikan kebijakan pengendalian inflasi nasional dan pengendalian inflasi di tingkat provinsi.

r. Melakukan upaya untuk memperkuat sistem logistik di Kota Payakumbuh yang dilakukan Dinas Ketahanan Pangan dengan penyediaan dan penyaluran pangan pokok atau pangan lainnya, pengelolaan cadangan pangan dan penganekaragaman pangan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan kebijakan dan kegiatan pengendalian inflasi yang telah dilakukan oleh TPID Kota Payakumbuh secara umum berdampak dalam menstabilkan harga bahan kebutuhan pokok yang secara otomatis dapat menekan laju inflasi walaupun Kota Payakumbuh merupakan kota non IHK seperti :

1. Perlu upaya penguatan koordinasi antara TPID Kota Payakumbuh dengan TPID daerah sekitar (Bukittinggi, Agam, Lima Puluh Kota, Tanah Datar dll) dalam rangka penyediaan dan distribusi barang komoditas yang produksinya terbatas atau berada di luar Kota Payakumbuh.
2. Penanaman cabe merah dan tanaman lainnya walaupun dilahan yang sangat terbatas dapat menambah sedikit pasokan komoditas tersebut di pasar lokal dan bisa mengontrol harga cabai merah tidak naik terlalu tinggi. Penanaman cabai merah ini sebaiknya dilakukan di setiap rumah tangga baik itu dipekarangan ataupun dipolibag sehingga tidak perlu khawatir lagi jika sewaktu waktu harga naik
3. Meningkatkan komunikasi efektif kepada masyarakat melalui media massa diberbagai kanal sebagai upaya pengendalian ekspektasi inflasi, khususnya pada Ramadhan dan Idul Fitri berupa himbauan untuk tidak boros pangan dan bijak dalam berbelanja

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Langkah-langkah kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Kota Payakumbuh yang mendukung pengendalian inflasi daerah khususnya yang terkait dengan strategi 4 K (keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi yang efektif) yaitu :

- a. Melakukan koordinasi secara lebih intensif,
- b. Memantau Realisasi tanam dan jadwal panen di daerah daerah sentral produksi.
- c. Memantau stok dan harga pangan pokok.
- d. Memantau jalur dan aliran distribusi pangan terutama komoditas penting ditingkat produsen dan konsumen

- e. Mengantisipasi kemungkinan terjadinya gangguan transportasi beberapa distribusi pangan.
- f. Menjalin koordinasi, hubungan jaringan informasi data, ketersediaan , distribusi dan harga pangan dengan provinsi dan pusat.
- g. Memberikan informasi kepada masyarakat konsumen agar mengenali kemungkinan permasalahan yang dapat terjadi.
- h. Menyusun Tim koordinasi pemantauan ketersediaan, distribusi dan harga pangan di daerah yang beranggotakan OPD terkait.
- i. Gerakan menanam cabe dan bawang merah melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Dasawisma.
- j. Melaksanakan gerakan pangan murah/bazar pasar murah dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan pada masa HBKN Ramadhan dan Idul Fitri.
- k. Meningkatkan kerjasama antar daerah (KAD) khususnya intra daerah di Sumatera Barat .